

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan jalur evakuasi di Pulau Ternate sebagai berikut:

Pulau Ternate memiliki potensi bahaya terhadap Letusan Gunung Gamalama yaitu Kawasan Rawan Bencana (KRB) I, KRB II dan KRB III. Hasil dari analisis kerentanan dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang mempunyai kerentanan tinggi yaitu Kecamatan Ternate Selatan dan Kecamatan Ternate Tengah, kerentanan sedang terhadap bencana yaitu Kecamatan Ternate Utara dan yang mempunyai kerentanan rendah terhadap bencana yaitu Kecamatan Pulau Ternate. Selain itu berdasarkan analisis resiko bencana dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Pulau Ternate berpotensi untuk terkena dampak dari letusan Gunung Gamalama resiko tinggi dengan luas 2230,58 ha, memiliki resiko sedang dengan luas 2670,2 ha serta memiliki resiko rendah yaitu 1967,73 ha.

Terdapat dua jalur evakuasi di Pulau Ternate yaitu jalur evakuasi darat dan jalur evakuasi laut. Jalur evakuasi darat bertujuan untuk mengevakuasi penduduk yang berada di kawasan permukiman menuju sheleter pengungsian yaitu Shelter Dufa-Dufa, Shelter Ahmad Yani, Shelter Bastiong, Shelter Sulamadaha dan Shelter Jambula kemudian untuk evakuasi laut menggunakan ferry menuju Pulau Halmahera, Pulau Tidore dan Pulau Hiri. Untuk jalur evakuasi darat terdiri dari jalur evakuasi primer dan jalur evakuasi sekunder.

Berdasarkan analisis indeks kesiapsiagaan masyarakat diperoleh untuk Kecamatan Pulau Ternate, Ternate Selatan dan Ternate Tengah memiliki total indeks antara 40-54 sehingga masuk dalam kategori kurang siap dalam menghadapi bencana terkait letusan Gunung Gamalama. Sedangkan Kecamatan Ternate Utara memiliki total indeks antara 65-79 yang masuk dalam kategori siap. Hal tersebut disebabkan karena di Kecamatan Ternate Utara pernah mengalami kerugian yang besar akibat terjadinya banjir lahar. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat maka dilakukannya pelatihan atau simulasi menggunakan peta jalur evakuasi yang telah dihasilkan sehingga masyarakat lebih siap dalam menghadapi bencana.

5.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil dari penelitian antara lain:

5.2.1 Saran bagi instansi terkait

Menyiapkan peta jalur evakuasi yang lebih detail sehingga masyarakat lebih siap untuk mengantisipasi terjadi bencana. Untuk mendukung proses evakuasi maka diharapkan dapat menempatkan rambu-rambu evakuasi agar memperjelas jalur evakuasi yang telah direncanakan. Selain itu, untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat pemerintah diharapkan dapat mengadakan simulasi atau pelatihan terkait jalur evakuasi secara rutin sehingga seluruh penduduk di Pulau Ternate memahami untuk melakukan penyelamatan. Selain pelatihan, dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait lokasi kawasan rawan bencana sehingga dapat mengantisipasi.

5.2.2 Saran bagi masyarakat

Bagi masyarakat di Pulau Ternate disarankan agar bersedia untuk menjalankan simulasi jika diadakan oleh Pemerintah setempat. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mampu mengantisipasi jika terjadi bencana yaitu logistik maupun dokumen penting sehingga tidak mengalami kerugian yang besar dan diharapkan memahami atau mempunyai peta jalur evakuasi atau ruang evakuasi.

5.2.3 Saran bagi penelitian lanjutan

Untuk menyempurnakan penelitian dalam perencanaan jalur evakuasi bencana diharapkan bagi penelitian selanjutnya mengkaji lebih detail terkait manajemen evakuasi laut sehingga dapat memperhitungkan manajemen waktu agar tidak terjadi keterlambatan dalam evakuasi. Selain itu, dapat dilakukan penelitian selanjutnya terkait permodelan manusia dalam berlari sehingga dapat memperkirakan korban yang meninggal dan resiko kerugian ekonomi akibat bencana.